

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di Jalan Pekapuran A RT.18 No.84 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ± 3 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah berdiri di atas tanah wakaf milik Murhani yang berukuran 748 m<sup>2</sup> yang dibeli dari Alm. H. Berahim pada tahun 1975 sampai saat ini. Cikal bakal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah pada tanggal 3 Januari 1978.

Pada tahun 2002 terjadilah kebakaran di daerah Pekapuran A dekat gudang kerupuk, sehingga mengakibatkan banyak pemukiman warga yang menjadi korban habis terbakar, termasuk MIS Al-Musyawah. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi, atas bantuan swadaya masyarakat, Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, maka didirikanlah kembali sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekapuran A tepatnya di MIS Al-Musyawah yang

terdahulu. Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musyawarah pun dapat terbangun kembali bangunan fisiknya.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawarah adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan rumah bapak Kaspul Anwar yang berukuran 44 m.
- Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan Gg. Al-Musyawarah yang berukuran 44 m.
- Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah Drs. F. Sanadi dan Gt. H. Mahfud yang berukuran 17 m.
- Sebelah barat berbatasan dengan rumah Masrani yang berukuran 17 m.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawarah Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh panitia pembangunan awal madrasah ini, nama yayasan lembaga ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Musyawarah.

#### Pengurus Yayasan

Ketua : Drs. H. Hifni Saputra

Wakil Ketua : Murhani

Sekretaris : Drs. Abrani Kursani

Bendahara : Sarkani

Wakil Bendahara : Ainah

Anggota : Murhan

M. Yunan

Rupaidah

Zulkifli H. Busra

Sublisan

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada profil MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin di bawah ini.

1. Nama Madrasah : MIS Al-Musyawah
2. No. Statistik Madrasah : 11263710018
3. NPSN Sekolah : 30304981 / 60723191
4. Akreditasi Madrasah : B ( Masa berlaku Akreditasi thn. 2011 s/d 2016)
5. Alamat Madrasah : Jl. Pekapuran A RT.18 No.84  
 Kelurahan : Karang Mekar  
 Kecamatan : Banjarmasin Timur  
 Kota : Banjarmasin  
 Provinsi : Kalimantan Selatan
6. NPWP Madrasah : 00.342.488.4-731.000
7. Nama Kepala Madrasah : Nurul Masruni, S.Pd.I.
8. No.Telp /Hp : 08875154779
9. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Musyawah
10. Alamat Yayasan : Jl. Pekapuran A RT.18
11. No.Akta Pendiri Yayasan : 12-/6 Desember 2000.-
12. Kepemilikan tanah : Milik Pribadi
  - a. Status tanah : Wakaf

- b. Luas tanah : 748  $M^2$
13. Status Bangunan : Milik Pribadi
14. Luas Bangunan : 287  $M^2$

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan. Adapun yang pernah menjadi pimpinan atau kepala sekolah dari MIS Al-Musyawah dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MIS Al-Musyawah**

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Hj. Rupidah	1998 - 2014
2	Nurul Masruni, S.Pd.I	2015 – sekarang

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah Tahun 2016/2017

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin**

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah MIS Al-Musyawah adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Membentuk siswa yang beriman, bertakwa, sehat dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama secara kontinu
- 2) Mengadakan kerjasama dengan stakeholder pendidikan madrasah secara kontinu

- 3) Melaksanakan bimbingan tentang kehidupan yang sehat dan berakhlakul karimah dalam lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat secara kontinyu.

### c. Tujuan

Menjadikan siswa MIS Al-Musyawah yang beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah di manapun berada.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin

MIS Al-Musyawah pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki 10 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah seluruh guru yang mengajar di MIS Al-Musyawah, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kepndidikan di MIS Al-Musyawah Tahun 2016/2017**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Nurul Masruni, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
2	Hairina, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
3	Fadh Hasan, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
4	Ainah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
5	Normaliana, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
6	Siti lala Maimanah	Guru Tidak Tetap	S.1
7	Hj. Arbayah, S. Pd. I	Guru Tidak Tetap	S.1
8	Hamisah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
9	Eka Fitriani	Guru Tidak Tetap	MA
10	Rahmah, S.Pd. I	Guru Tidak Tetap	S.1

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah Tahun 2016/2017

#### 4. Keadaan Siswa MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin

MIS Al-Musyawah pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 66 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Keadaan Siswa di Lingkungan MIS Al-Musyawah Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Terakhir 2016/2017
I	23
II	5
III	10
IV	10
V	6
VI	12
Jumlah	66

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah Tahun 2016/2017

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIS AL-Musyawah Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Al-Musyawah pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Al-Musyawah Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang pimpinan	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Ruang tata usaha	1

5	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Toilet	2
7	Tempat olahraga	1
Jumlah		14

Sumber Data: Dokumentasi MIS Al-Musyawah Tahun 2016/2017

## B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V sebanyak 3 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5. Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin Tahun 2016/2017**

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Senin/15-08-2016	08.30 – 09.45	V	Menggunakan kata tanya yang tepat.
2	Kedua	Kamis/18-08-2016	08.00 – 09.10	V	Teks penjelasan nara sumber
3	Ketiga	Senin/22-08-2016	08.30 – 09.45	V	Unsur cerita rakyat

## **1. Data Tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dilakukan langsung oleh guru Bahasa Indonesia yang terkait yaitu Ibu Siti Lala Maimanah, S.Pd.SD. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama berkaitan dengan materi Menggunakan kata tanya yang tepat. Pertemuan kedua berkaitan dengan materi Teks penjelasan nara sumber, dan pertemuan ketiga berkaitan dengan materi Unsur cerita rakyat. Adapun proses pembelajarannya akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Persiapan Guru Dalam Menerapkan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*.**

#### **1) Persiapan dan perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat agar guru memiliki gambaran pembelajaran di kelas nantinya. Adapun kisi-kisi dari pembuatan RPP tersebut yang meliputi, Identitas sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, Alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan/strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sumber/bahan/alat belajar serta penilaian.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini perencanaan strategi pembelajaran menuntut adanya keaktifan para peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia guru yang mengajar dikelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* berdasarkan pada isi materi yang diajarkan dan alokasi waktu yang tersedia untuk menggunakannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pemilihan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran tersebut, selanjutnya untuk alokasi waktu pun sudah cukup memadai. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Lala Maimanah, S.Pd.SD beliau mengatakan bahwa “alokasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini sudah cukup optimal dalam waktu 2 jam pelajaran, tetapi kadang-kadang dalam waktu yang singkat itu siswa kurang memahami dengan materi yang mereka pelajari sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat kebingungan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis ketika penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS AL-Musyawah Kota Banjarmasin diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, diantaranya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dalam pemikiran. Maksudnya adalah peserta didik diminta guru untuk memikirkan jawaban atas soal yang telah diberikan oleh guru.
- b) Guru meminta Peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual. Maksudnya adalah peserta didik setelah diberi soal kemudian diminta oleh guru menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru secara individu.
- c) Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya. Maksudnya adalah ketika semua peserta didik diminta guru untuk menjawab soal secara individu kemudian guru meminta peserta didik berkelompok yang terdiri dari 2 orang perkelompok, setelah itu dari 2 orang tadi diminta untuk saling bertukar pikiran atas jawaban dari soal yang diberikan guru kemudian membahasnya secara bersama-sama.

- d) Guru meminta pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka. Maksudnya adalah disini guru meminta peserta didik untuk membuat jawaban baru dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan dari setiap jawaban yang dikerjakan peserta didik secara individual tadi.
- e) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan dengan jawaban setiap pasangan di dalam kelas. Maksudnya adalah setelah semua kelompok sudah memperbaiki jawaban dari masing-masing kelompoknya, maka guru meminta setiap pasangan kelompok untuk membandingkan jawaban mereka dari kelompok-kelompok yang lain, kemudian hasil dari jawaban itu akan dipresentasikan ke depan kelas dari setiap perwakilan kelompok, dan kelompok lain memberi tanggapan atas setiap jawaban dari perwakilan kelompok tersebut.

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan mengemukakan deskripsi dari pembelajaran pada tahapan-tahapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, diantaranya:

### **(1) Penyajian Materi**

Guru menyajikan informasi singkat yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada LKS yang telah dibagikan kepada seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut,

walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Dan siswa bertanya dengan antusias.

Setelah guru menjelaskan pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan soal-soal latihan yang ada pada LKS yang telah dibagikan dengan membutuhkan refleksi dan pikiran dalam menentukan jawaban. Kemudian siswa diminta untuk menjawab secara individual.

### **(2) Pembagian Kelompok**

Selanjutnya, setelah semua siswa melengkapi jawabannya secara individual, guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 2 orang per kelompok. Pada saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat cukup ribut. Mereka menginginkan kelompok itu dibentuk dan dipilih berdasarkan kemauan mereka serta dari teman dekat mereka sendiri. Namun, setelah diberi penjelasan bahwa pembagian kelompok dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* punya aturan sendiri akhirnya mereka dapat menerimanya.

### **(3) Belajar Kelompok**

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan pertama, ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu beberapa kelompok masih kurang kerjasama dan selalu ingin bertanya dengan guru, hal itu diakibatkan siswa belum terbiasa belajar kelompok dengan mengerjakan LKS. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi cukup ribut. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS.

#### **(4) Persentasi Hasil Diskusi**

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu ingin bertanya kepada guru, karena masih kurangnya kerjasama diantara mereka.

Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggungjawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan pada pertemuan pertama.

## **2. Data Tentang Kesesuaian Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari tugas dan peranan guru Bahasa

Indonesia itu sendiri. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik dan mengevaluasi peserta didik agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas V yaitu Ibu Siti Lala Maimanah, S.Pd.SD dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan strategi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika itu semua siswa diminta untuk memahami materi terlebih dahulu kemudian siswa diberi pengarahan oleh guru setelah itu siswa diminta untuk berkelompok secara berpasang-pasangan dan diminta untuk menjawab soal-soal yang sudah tertera pada LKS, kemudian setelah semua siswa sudah melengkapi jawaban dari masing-masing kelompok mereka diminta oleh guru untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* sudah sesuai dengan langkah-langkahnya.

#### **a. Evaluasi dan tindak lanjut**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain

itu, evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar, guru selalu menggunakan tes lisan, tes tertulis dan non tes, evaluasi ini bertujuan guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan. Dan evaluasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya untuk *post tes* dan tes akhir dilakukan guru dengan menggunakan tes tertulis kepada peserta didik setelah proses pembelajaran akan selesai, dan sebelum menutup pelajaran biasanya guru memberikan PR kepada siswanya untuk dijawab dirumah secara individual.

### **3. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.**

#### **a. Faktor Tujuan**

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya akan menambah pengetahuan peserta didik tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas

kehidupan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan pertama, siswa dapat mengenal kata tanya Bagaimana, Berapa, Mengapa dan Kapan. Kemudian pada pertemuan kedua siswa dapat mendengarkan penjelasan nara sumber dan menanggapi. Dan pertemuan ketiga siswa dapat mendengarkan cerita rakyat dan mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini dapat dikatakan sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

#### **b. Faktor Siswa**

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

##### **1) Minat siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 09 Agustus 2016 Bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* bisa dikatakan cukup baik. Karena ada sebagian siswa menyatakan "senang" dalam mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, hal ini terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sebelum memulai pelajaran pun mereka sudah semangat dan siap untuk belajar.

## **2) Perhatian Siswa**

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi kepada peserta didik, dari setiap pertemuan, perhatian siswa terlihat cukup baik dalam memperhatikan pelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun masih ada yang sering ribut dan sambil bermain-main dikelas ketika gurunya sedang menjelaskan materi, tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

### **c. Faktor Situasi dan Kondisi**

Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, penggunaan strategi pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar serta pelajaran yang disajikan akan diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat tenang dan menyenangkan meskipun ada sebagian siswa yang masih bermalasan untuk belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran Bahasa

Indonesia berada pada jam pertama pelajaran sehingga siswanya masih ada yang belum siap untuk belajar. jadi sebelum belajar biasanya guru mengarahkan siswa untuk merapikan tempat duduknya dan mengecek kesiapan belajar siswa. Tetapi kalau dilihat dari faktor kondisi ruang kelas cukup luas dan nyaman untuk ditempati siswa yang berjumlah 6 orang. Jadi faktor situasi dan kondisi ini cukup mendorong siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

#### **d. Faktor Fasilitas**

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut sudah memadai dalam proses pembelajaran seperti ruangan kelas yang cukup besar, ada papan tulis, kapur dan penghapusnya, rak buku dan lemari serta buku pelajaran atau buku paket, dan masing-masing siswa diberi buku pegangan yang berupa buku paket LKS. Jadi dengan adanya fasilitas tersebut sudah cukup mendukung siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **e. Faktor Guru**

##### **1) Latar belakang pendidikan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 08 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut:

- MIS AL-Mujahiddin Tahun 1996
- MTSN Kelayan Tahun 1999
- MAN 2 tahun 2002
- S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2013

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga guru yang bersangkutan pun sudah merasa nyaman dalam mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Disini beliau pernah mengatakan bahwa beliau pernah mengajar mata pelajaran bahasa inggris sebelum mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar adalah hal yang sangat berharga, termasuk pada pengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran. Pengetahuan yang dimiliki guru tentang strategi-strategi pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh pengalaman mengajar. Karena, dengan pengalaman mengajar yang cukup

lama, seorang guru tentunya juga akan lebih menguasai strategi-strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga apa yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 08 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Al-Musyawah, yang dilengkapi dengan dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapat informasi bahwa guru yang mengajar Bahasa Indonesia beliau sudah mengajar selama 9 bulan menjadi guru Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin. Sehingga guru yang bersangkutan bisa dikatakan guru yang cukup kreatif dalam menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang bisa mendorong siswa aktif dalam proses belajar, khususnya dengan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.

### **C. Analisis Data**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

## **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.**

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data sebelumnya bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin secara umum dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam Strategi pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* sudah sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Persiapan Guru Dalam Menerapkan Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two*.**

### **a. Persiapan dan perencanaan**

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti lala Maimanah, S.Pd.SD yang telah dipaparkan dalam penyajian data sebelumnya, bahwa guru yang mengajar Bahasa Indonesia selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terhadap RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia, bahwa RPP yang dibuat sudah berdasarkan kurikulum KTSP yang dipakai, karena di dalam RPP tersebut yang meliputi: Identitas Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar,

Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, Sumber/Bahan/Alat Belajar, serta Penilaian. Namun, dalam RPP yang dibuat oleh guru tersebut belum mencakup isi materi yang lengkap hanya saja judul materinya yang ditulis. Dan untuk soal latihan dan jawaban juga tidak tertera pada RPP, tetapi kalau dilihat secara keseluruhan RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku disekolah MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

### **b. Pelaksanaan**

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* sudah berjalan lancar dan sudah sesuai dengan teori bab II, dan guru yang bersangkutan pun sudah benar-benar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, hal ini dapat dilihat berdasarkan deskripsi dari tahapan-tahapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* sebagai berikut:

#### **1) Penyajian materi**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam penyajian materi ini guru sudah memilih materi yang sesuai dengan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*. Sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## **2) Pembagian kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru sudah benar-benar menjalankan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* dengan membagi siswa secara berkelompok yang sudah sesuai dengan ketentuan dari langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, meskipun ada beberapa siswa yang tidak mau dikelompokkan dengan teman bukan pilihannya sendiri tetapi disamping itu guru mengarahkan siswa untuk berkelompok secara berpasang-pasangan yang sudah menjadi ketentuan dari strategi tersebut akhirnya mereka bisa menerimanya.

## **3) Belajar kelompok**

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan penulis sebelumnya bahwa setelah penyajian materi dan pembagian kelompok maka tahap selanjutnya adalah belajar kelompok, dari hasil penelitian yang penulis lakukan disini siswa diminta guru untuk belajar secara kelompok agar siswa terbiasa belajar dengan teman sebayanya tidak hanya terpaku pada guru dan saling melengkapi jawaban-jawaban dari masing-masing kelompok.

## **4) Persentasi hasil diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang jawabannya telah dilengkapi dari masing-masing kelompok, kemudian dari hasil diskusi tersebut ditanggapi oleh kelompok-kelompok yang lain.

### **3. Kesesuaian Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum telah mengetahui tentang pentingnya penggunaan strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Disini guru Bahasa Indonesia sudah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung, untuk memudahkan apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran, karena dengan adanya RPP pembelajaran akan menjadi terarah dan terpandu. Dari hasil penelitian guru yang mengajar dikelas V sudah menjalankan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya.

#### **a. Evaluasi dan tindak lanjut**

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada penyajian data sebelumnya bahwa evaluasi yang dilakukan guru sudah baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu dalam bentuk tes tertulis dan tes lisan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan, selanjutnya guru juga melakukan *post tes* dan tes akhir disini kebiasaan guru yang mengajar Bahasa Indonesia selalu menggunakan tes dalam bentuk tertulis kemudian akan dipresentasikan didalam kelas saat proses pembelajaran akan selesai.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power Of Two* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.**

##### **a. Faktor tujuan**

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini dapat dikatakan sangat cocok dengan tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan, yang mana dari tujuan pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk dapat berpikir sendiri mencari informasi tentang materi yang diajarkan dan tentunya paham dengan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sehingga Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dengan cara menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain, selanjutnya siswa juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.

## **b. Faktor siswa**

### **1) Minat**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* bisa dikatakan cukup baik, hal ini dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebelum memulai pelajaran pun mereka sudah semangat dan siap untuk belajar.

### **2) Perhatian**

Perhatian peserta didik terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi yang peneliti paparkan diatas bahwa perhatian siswa terlihat cukup baik dalam memperhatikan pelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meskipun masih ada yang sering ribut dan sambil bermain-main, dan sering bermalas-malasan untuk belajar tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti lala Maimanah, S.Pd.SD “bahwa perhatian siswa masih belum bisa dikendalikan ketika proses pembelajaran berlangsung, apalagi ketika siswa itu ngobrol-ngobrol dengan temannya mereka hanya menganggap guru itu seperti teman biasa sehingga ketika ditegur mereka tidak merespon”. Tapi jika diarahkan ke pembelajaran maka mereka akan kembali fokus terhadap materi yang akan diajarkan.

### **c. Faktor situasi dan kondisi**

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia bahwa “siswa sangat senang ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat ketika sebelum memulai pembelajaran situasi dan kondisi kelas sangat tenang dan menyenangkan”.

Jadi faktor situasi dan kondisi ini cukup mendorong siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two* ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

#### **d. Faktor fasilitas**

Fasilitas adalah perlengkapan yang menunjang belajar peserta didik. Lengkap atau tidaknya suatu fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut akan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan sebelumnya bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk kelangsungan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*, dimana fasilitas yang tersedia meliputi, ruang kelas, meja dan kursi, penghapus, kapur tulis, rak buku, dan buku paket pegangan guru yang dilengkapi dengan buku paket LKS yang akan dibagikan kepada setiap siswa.

#### **e. Faktor guru**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti lala Maimanah, S.Pd.SD yang telah dipaparkan dalam penyajian data di atas bahwa latar belakang pendidikan beliau sudah sesuai dengan mata pelajaran yang beliau pegang dan beliau dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya karena telah memenuhi profesionalisme keguruan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

## **2) Pengalaman mengajar**

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar termasuk guru yang cukup berpengalaman karena beliau sudah mengajar selama 9 bulan menjadi guru Bahasa Indonesia. Sehingga guru yang bersangkutan bisa dikatakan guru yang cukup kreatif dalam menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang bisa mendorong siswa aktif dalam proses belajar, khususnya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *The Power Of Two*.